

KEBERHASILAN PENYULUHAN MELALUI KARAKTERISTIK PENYULUH DAN PETANI

Enny Irdiana¹, Nurliza², Dewi Kurniati³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Indonesia
e-mail: ¹enny18.irdiana@gmail.com

(Diterima 2 Februari 2023/Revisi 8 Maret 2023/Disetujui 14 Juni 2023)

ABSTRACT

Agricultural extension is a system of conveying information and innovation with communication to increase knowledge and skills and change the attitudes and behavior of farmers. The success of agricultural development is supported by the quality of human resources, especially extension agents as the main actors, and farmers as targets. Human resources that consist of individual external and internal factors are the driving force and synergist of other resources to achieve the objectives of counseling. The research aims to formulate the success of counseling through the characteristics of farmers and extension workers with a quantitative descriptive method using the Speech Communication Model theory. Primary data was obtained using interviews and structured questionnaires for 65 extension workers and farmers using proportionate stratified random sampling in 9 sub-districts, Kubu Raya Regency, West Kalimantan, while the entire extension population was taken, then analyzed using SEM-PLS. The results showed that the characteristics of extension agents had a positive effect in terms of demography, competence, and service input, as well as farmer's characteristics in terms of demography, characteristics, and communication affordability which had a high effect on the success of extension. Characteristics of farmers and extension workers have a positive correlation with extension activities, which means that the higher ability, competence, skills, and motivation of farmers and extension workers, the success of extension can increase to achieve the goals of extension, realize an increase in the lives and welfare of farmers. Efforts can be made through training activities, technical guidance, and so on as needed. In addition, government support in the provision of financing, facilities, infrastructure, and supporting activity programs in efforts to increase competence and service input in the success of extension.

Keywords: *extension success, extension characteristics, farmer characteristics, SEM-PLS*

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian merupakan sistem penyampaian informasi, inovasi dengan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap maupun perilaku petani. Keberhasilan pembangunan pertanian didukung oleh kualitas sumberdaya manusia khususnya penyuluh sebagai pelaku utama, dan petani sebagai sasaran. Sumberdaya manusia yang terdiri dari faktor eksternal maupun internal individu merupakan penerak dan penyinerki sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan penyuluhan. Tujuan penelitian adalah merumuskan keberhasilan penyuluhan melalui karakteristik petani dan penyuluh dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan teori *Speech Communication Model*. Data primer dengan wawancara dan kuisioner terstruktur terhadap 65 orang penyuluh dan petani menggunakan *proportionate stratified random sampling* di 9 Kecamatan, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, sementara populasi penyuluh diambil seluruhnya, selanjutnya dianalisis dengan *SEM-PLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik penyuluh berpengaruh positif dilihat dari demografi, kompetensi dan input layanan, serta karakteristik petani dilihat demografi, karakteristik, dan keterjangkauan komunikasi yang berpengaruh tinggi terhadap keberhasilan penyuluhan. Karakteristik petani dan penyuluh berkorelasi positif terhadap kegiatan penyuluhan, yang artinya semakin tinggi kemampuan, kompetensi, keterampilan, dan motivasi, petani dan penyuluh maka keberhasilan penyuluhan dapat meningkat untuk mencapai tujuan penyuluhan, sehingga terwujudnya peningkatan kehidupan dan kesejahteraan petani. Upaya yang dapat dilakukan dengan melalui kegiatan pelatihan, bimbingan teknik dan sebagainya secara

berkelanjutan dan sesuai kebutuhan. Selain itu dukungan pemerintah dalam penyediaan pembiayaan, sarana, prasarana, serta program kegiatan yang mendukung dalam upaya peningkatan kompetensi dan input layanan dalam keberhasilan penyuluhan.

Kata kunci: keberhasilan penyuluhan, karakteristik penyuluh, karakteristik petani, *SEM-PLS*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan sistem penyampaian informasi dan inovasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikap maupun perilaku petani sehingga tercapainya kehidupan yang lebih sejahtera (Mardikanto, 2009). Keberhasilan pembangunan pertanian didukung oleh kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) khususnya penyuluh sebagai pelaku utama, dan petani sebagai sasaran. Sumberdaya manusia merupakan penggerak dan pensinergi sumber daya lainnya demi tercapainya suatu tujuan (Wirawan, 2009).

Petani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian di mana keberhasilan pembangunan pertanian tergantung pada peran petani itu sendiri. Kegiatan penyuluhan merupakan proses belajar petani untuk itu partisipasi petani sangat diperlukan (Nurmayasari et al, 2020). Partisipasi petani dipengaruhi karakteristik sosial ekonomi petani (Chairani, 2019; Mulyati et al., 2017) baik secara internal maupun eksternal (Triguna et al., 2022). Demi terwujudnya pembangunan pertanian dibutuhkan agen perubahan yakni penyuluh (Samsudin, 1976).

Penyuluh sebagai individu yang merupakan garda terdepan pembangunan pertanian. Peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator, dan komunikator (A. A. Abdullah et al., 2021). Teknologi baru dapat disebarluaskan dan diadopsi oleh petani untuk kemajuan hidupnya (Roger, 1995), salah satunya tergantung dari karakteristik penyuluh dalam kegiatan penyuluhan (Alif, 2017). Kemampuan teknis alih teknologi dan informasi (Pakri et al., 2022), pengetahuan, keterampilan, komunikasi, karakteristik dalam kemandirian, dan adaptasi dengan karakteristik petani merupakan penunjang kinerja dalam

keberhasilan penyuluhan (Bahua, 2016; Shah et al., 2013).

Penyuluhan erat kaitannya dengan komunikasi dua arah yang terjalin antara para pelaku yakni petani sebagai penerima maupun penyuluh sebagai pemberi informasi, teknologi maupun inovasi yang diharapkan mampu mengatasi masalah serta memberikan solusi/manfaat.

Pembangunan pertanian memerlukan Sumber Daya Manusia sebagai penggerak dalam keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan yang ditentukan oleh kondisi sumber daya pertanian dan kualitas sumber daya manusia (Supatminingsih, 2022) atau karakteristik individu yang dipengaruhi faktor eksternal maupun internal individu. Penyuluhan memegang peran penting dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia (Anwarudin et al., 2021), dimana petani adalah pelaku utama pembangunan pertanian dan didampingi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan guna mewujudkan petani yang mandiri, maju dan modern. Sejalan dengan petani kinerja penyuluh pertanian menjadi permasalahan penyuluh yang disebabkan faktor eksternal maupun internal individu. Karakteristik individu, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial budaya, kapasitas manajemen, dan minat memiliki pengaruh terhadap kinerja penyuluh maupun petani (Junaedi; dkk, 2020).

Permasalahan yang dihadapi penyuluh dalam kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, pengalaman kerja, kompetensi, sikap, motivasi, penghargaan, dan kelembagaan organisasi baik internal maupun eksternal (Bahua, 2016). Keterbatasan jumlah penyuluh, jarak wilayah kerja yang jauh dari tempat tinggal, infrastruktur yang rendah, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang penyuluhan (Antwi-Agyei & Stringer, 2021).

Permasalahan sumber daya petani yang acap kali terjadi yakni regenerasi petani rendah, kompetensi, karakteristik, pengetahuan dan keterampilan (Zwell, 2000), modal kerja, jaringan pemasaran, tingkat (Ibrahim & Mufriantje, 2021) minat dan partisipasi (Halimah & Subari, 2020). Pengaruh tingkat kosmopolitan petani yang rendah meliputi tingkat pendidikan, tingkat pengelolaan rendah, sosial ekonomi dan budaya petani yang belum mendukung (Wibowo, 2020) merupakan kendala dan tantangan dalam keberhasilan penyuluhan.

Penelitian ini merumuskan keberhasilan penyuluhan melalui karakteristik petani dan penyuluh.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kubu Raya sebagai salah satu Kabupaten terdekat dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat yakni Pontianak, dan merupakan kabupaten penyangga pangan terbesar setelah Kabupaten Sambas (BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada periode Agustus-September 2022 terhadap penyuluh dan petani sebanyak masing-masing 65 orang. *Proportionate stratified random sampling* digunakan terhadap 44.026 populasi petani di 9 Kecamatan, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Sementara itu, seluruh populasi penyuluh diambil sebagai sampel.

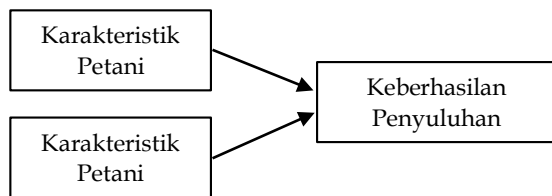
Penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Speech Communication Model* yang dikembangkan oleh Miller dimana penyuluh menyampaikan pesan, petani menerima pesan, dan terdapat umpan balik dari proses tersebut (Miller, 2005).

Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan komunikasi massa interpersonal dengan metode kualitatif, deskriptif dan analisis induktif (Rusdy & Sunartomo, 2020), analisis *rank spearman* (Damanik & Tahitu, 2020), metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) yang diperoleh melalui *Focus Group*

Discussion (FGD), *Key Informant Interview (KII)*, Observasi dan survei serta analisis SPSS versi 20.0 (Melesse et al., 2018). Penelitian lainnya membahas keberhasilan penyuluhan berdasarkan tupoksi penyuluh dengan metode dan analisis deskriptif skoring (Daud et al., 2022), dan persepsi petani dengan metode survey serta analisis *rank spearman* (Putri et al., 2022). Penelitian ini menggunakan variabel dari beberapa penelitian terdahulu dengan analisis *SEM-PLS*, sehingga lebih kompleks dibanding penelitian sebelumnya.

Data bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari teknik wawancara langsung pada responden dengan kuisioner terstruktur. Data sekunder bersumber dari kajian literatur, undang-undang, dan data relevan lain yang mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2006). Tahapan penelitian yaitu identifikasi karakteristik petani dan penyuluh, analisis, serta keberhasilan penyuluhan melalui karakteristik penyuluh dan petani.

Penelitian ini secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *Structural Equation Model- Partial Least Square (SEM-PLS)*, untuk melihat pengaruh variabel bebas ($X_{1,2}$) yakni karakteristik penyuluh dan karakteristik petani, terhadap variabel terikat (Y) yakni Keberhasilan penyuluhan. Karakteristik penyuluh (X_1) terdiri dari demografi penyuluh, kompetensi, dan input layanan. Karakteristik petani (X_2) terdiri dari demografi petani, karakteristik, dan keterjangkauan komunikasi. Keberhasilan penyuluhan (Y) terdiri dari output layanan dan efektivitas komunikasi. Analisis *SEM-PLS* terdiri dari evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menganalisa spesifikasi hubungan variabel laten dan indikatornya, mengukur uji *validitas* serta uji *reabilitas* model dan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan *R-Square* variabel laten bebas dan terikat serta hasil estimasi koefisien pengaruh jalur dan tingkat signifikansinya (TomassMHultt, 2021). Berdasarkan variabel diatas maka kerangka pemikiran terlihat pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Variabel bebas dan terikat memiliki masing-masing memiliki indikator yaitu (1) Karakteristik petani terdiri dari data pribadi petani, karakteristik petani dan keterampilan komunikasi; (2) Karakteristik penyuluh terdiri dari demografi penyuluh, kompetensi penyuluh dan input layanan, dan (3) Keberhasilan penyuluhan terdiri atas output layanan dan efektivitas komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PENYULUH DAN PETANI

Data diperoleh dengan melakukan survey berupa kuisioner serta wawancara terhadap responden. Responden terdiri atas penyuluh pertanian dan petani yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Karakteristik penyuluh terdiri atas demografi penyuluh, kompetensi dan input layanan, tertuang dalam Lampiran 1.

Usia penyuluh sebagai responden rata-rata berkisar antara 35-55 tahun, yang tergolong usia produktif, jenis kelamin penyuluh dan petani didominasi oleh laki-laki. Pendidikan formal penyuluh paling rendah SMU hingga Sarjana Strata 1 dengan latar belakang pendidikan pertanian. Pendidikan non formal yang didapat penyuluh ditahun 2022 relatif merata tiap penyuluh. Sebagian besar berstatus menikah dengan jumlah tanggungan paling tinggi pada 3 anggota keluarga.

Jabatan penyuluh didominasi oleh penyuluh pertanian ahli pertama dan muda, dengan golongan kepangkatan III, dan masa kerja 10-20 tahun. Wilayah kerja penyuluh sebagian besar memegang 2 desa dengan 21-30 poktan, dan luas lahan >301 ha.

Kegiatan penyuluhan dilakukan penyuluh dengan biaya swadaya dan APBN berupa

Biaya Operasional Penyuluh (BOP), intensitas kunjungan >3x/minggu. Intensitas kunjungan ini dipengaruhi oleh jarak wilayah kerja dengan tempat tinggal penyuluh yang rata-rata jauh dengan kendala-kendala yang dihadapi penyuluh. Karakteristik petani meliputi demografi petani, karakteristik, dan keterampilan tertuang dalam Lampiran 2.

Usia petani sebagai responden rata-rata berkisar antara 35-55 tahun, yang tergolong usia produktif. Jenis kelamin petani didominasi oleh laki-laki. Petani berpendidikan SD sampai SMU, namun pendidikan formal petani rata-rata SD atau bahkan tidak sekolah. Pendidikan non-formal yang didapat petani yang mayoritas mengikuti 1 kali pelatihan ditahun 2022.

Petani rata-rata tidak hanya bekerja sebagai petani tanaman pangan khususnya padi, sebagian besar petani memiliki pekerjaan lain yang sebagian besar petani juga sebagai pekebun dengan pengalaman bertani 11-20 tahun pada lahan pertanian yang berstatus sewa.

Keterjangkauan komunikasi petani meliputi interaksi petani antar rekan dan penyuluh yang dilakukan dalam pertemuan kelompok tani dan dihadiri oleh penyuluh. Sikap penyuluh sebagai motivator maupun fasilitator yang merupakan sumber informasi petani untuk dapat melihat tingkat keberhasilan penyuluhan berdasarkan sudut pandang petani. Tingkat keberhasilan penyuluhan melalui karakteristik penyuluh dan petani tertuang pada Lampiran 3.

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dilihat dari dampak terhadap penyuluh dan petani meliputi output layanan dan efektivitas komunikasi. Hal ini dilihat dari sikap, minat, manfaat, serta kepuasan layanan yang diberikan oleh penyuluh berupa pemberian materi penyuluhan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan petani, bermanfaat untuk petani serta dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kompetensi dalam upaya merubah perilaku, pola pikir, dan kebiasaan.

ANALISIS KEBERHASILAN PENYULUHAN MELALUI KARAKTERISTIK PENYULUH DAN PETANI

Analisis ini dilakukan untuk menilai *validitas* dan *reliabilitas* suatu model dilakukan evaluasi model pengukuran (outer model). Model valid bila nilai *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* >0,5, sedangkan model reliabel bila nilai *composite reliability* >0,7 (Ghozali, 2014) dengan hasil data valid dan reliabel sehingga model *Goodness of Fit (GOF)*, selanjutnya tertuang pada Tabel 1.

Variabel laten petani terdiri dari variabel data petani, karakteristik petani dan keterjangkauan komunikasi, sedangkan variabel laten penyuluh terdiri dari variabel manifest demografi penyuluh, kompetensi dan input layanan. Dalam penelitian ini model tiap variabel manifest dan variabel laten diartikan

valid dan reliabel, nilai antar variabel laten lebih besar dari nilai korelasi variabel laten lainnya sehingga lolos uji *Fornell-Larcker Criterion* dan *HTMT*.

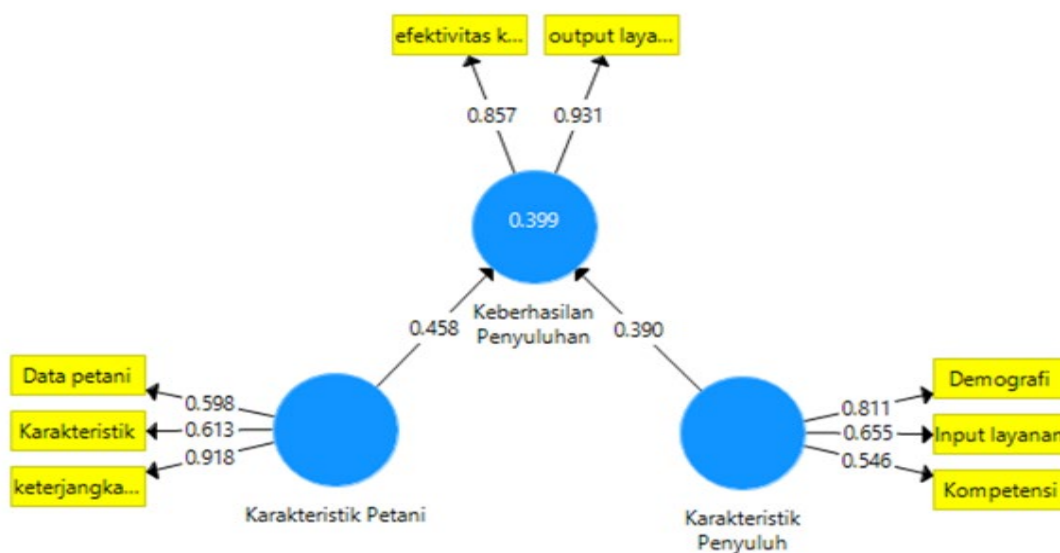
Berdasarkan hasil uji kecocokan model *GOF* menunjukkan hasil yang baik. Pengujian model yang dilakukan menunjukkan hasil yang baik atas variabel dan hubungan kausalitas antar variabel sehingga model tersebut dapat diterima dan selanjutnya dilakukan analisis hubungan antar variabel yang tertuang dalam Gambar 2.

Model pengukuran outer loading diatas terdiri dari variabel laten Karakteristik Penyuluh (X_1) dan Karakteristik petani (X_2), dan Keberhasilan Penyuluhan (Y) dengan masing-masing variabel manifest seperti tertuang pada Gambar 2, selanjutnya model tersebut dianalisis pada system *SMART SEM-PLS* dengan prosedur *bootstrapping*.

Tabel 1. Nilai Validitas dan Reabilitas Model

Kriteria	Penyuluh	Petani	Kebhasilan Penyuluhan
<i>Outer Loading</i>	Demografi (0,811)	Data Petani (0,598)	Output Layanan (0,931)
	Input Layanan (0,655)	Karakteristik (0,613)	Efektivitas komunikasi (0,857)
	Kompetensi (0,546)	Keterjangkauan (0,918)	
<i>AVE (>0.50)</i>	0,525	0,500	0,801
<i>CR (>0.7)</i>	0,761	0,715	0,889
<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	0,447	0,484	0,896
<i>HTMT (<0.9)</i>	0,759	0,529	0,392

Sumber: Analisis Data, 2022



Gambar 2. Outer Loading Model Struktural

Sumber: Analisis Data, 2022

Koefisien determinan (R^2) dan koefisien jalur atau t-value dianalisis dengan uji model struktural (*inner model*) dengan prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai R^2 serta koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat nilai R^2 dapat dibedakan yaitu apabila memiliki nilai R^2 sebesar 0,67 maka model tersebut baik, nilai 0,33 maka model moderat dan nilai 0,19 maka model lemah (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil analisis, nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,399. Hal ini artinya variabel karakteristik petani maupun karakteristik petani, menjelaskan keragaman variabel terhadap dampak penyuluhan moderat sebesar 39,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model penelitian ini. Berdasarkan tingkatan nilai R^2 , maka model penelitian ini berada pada kategori baik.

Pengukuran *Path Coefficient* untuk mengetahui hubungan variabel eksogen dan endogen. Nilai ini antara -1 sampai 1 (Ghozali, 2014). Hasil uji signifikansi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Pengaruh dan T-Statistik Karakteristik Petani dan Penyuluh yang Mempengaruhi Penyuluhan pada Taraf 5%.

Kriteria	Karakteristik Penyuluh	Karakteristik Petani
<i>Path Coefficient</i>	0,390	0,458
<i>F Square</i>	0,251	0,345
Standard Deviasi	0,104	0,075
T-Statistik	3,754	6,121
<i>P- Value</i>	0,001	0,002

Sumber: Analisis Data, 2022

Nilai *F-square* menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen, dengan kriteria berpengaruh lemah $0.02 < F^2 < 0.15$, sedang (*moderate*) $0.15 < F^2 < 0.35$, dan tinggi > 0.35 (Hair et al., 2014). Hasil pengukuran F^2 pada Tabel 2. menunjukkan bahwa karakteristik penyuluh berpengaruh sedang dan karakteristik petani berpengaruh tinggi terhadap dampak penyuluhan.

Nilai Q^2 (*predictive relevance*) didapat dari uji *Blindfolding*. Uji ini menunjukkan observasi yang diperoleh, jika Q^2 diatas 0 dianggap baik (Hair et al., 2014). Hasil analisis menunjukkan

SSO 130.000, SSE 94.538 dan Q^2 sebesar 0.273 sehingga berkategori baik.

Model Fit menunjukkan seberapa baik model dilihat dari nilai *NFI* (*Normed Fit Indeks*) dan *SRMR* (*Standardized Root Mean Residual*). Model dianggap fit jika nilai *SRMR* $< 0,1$ dan tidak layak > 0.15 (Hair et al., 2014). Hasil analisis menunjukkan nilai *SRMR* sebesar 0.128 maka model dianggap fit, sedangkan nilai *NFI* sebesar 0.350 maka nilai kecocokan model penelitian sebesar 35%.

KEBERHASILAN PENYULUHAN MELALUI KARAKTERISTIK PENYULUH

Berdasarkan hasil pengujian melalui prosedur uji *bootstrapping* pada Tabel 2, hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik penyuluh berpengaruh signifikan terhadap kegiatan penyuluhan. Karakteristik petani yang terdiri atas 3 indikator yang tertera pada Gambar 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh didominasi oleh laki-laki dengan rentang usia 35-55 tahun, pengalaman penyuluh rata-rata 10-20 tahun, status menikah, jumlah tanggungan 3-4 orang, pendidikan formal rata-rata D3/Sarjana, pendidikan non formal yang diikuti merata pada tiap levelnya di tahun 2022. Sejalan dengan penelitian terdahulu di mana gender mempengaruhi produktivitas di mana laki-laki bekerja lebih tinggi dibanding perempuan, umur mempengaruhi kemampuan bekerja, serta pengalaman menunjukkan spesialisasi dan profesionalisme penyuluh di bidangnya (Ukkas et al., 2017), pola, kematangan berpikir, serta produktivitas baik (Paginian et al., 2021). Agama dan suku berpengaruh pada perilaku social (Riskawati, 2019), budaya dan kearifan local dalam memotivasi berusaha tani (Mulyadi & Iyai, 2016).

Jumlah wilayah binaan, jarak berpengaruh negatif terhadap kinerja, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja (Refiswal, 2017). Masa kerja dan lamanya penyuluh bertugas menyebabkan kejenuhan dalam melakukan aktivitas penyuluhan serta kesulitan dalam mengikuti perkembangan

masa di era digital (Bahua, 2015). Namun masa kerja mempengaruhi kemampuan penyuluh dalam beradaptasi, kemudahan transfer informasi, dan menyelesaikan masalah sesuai kondisi dilapangan (Listiana et al., 2018).

Kompetensi penyuluh berpengaruh pada tercapainya tujuan, visi, dan misi organisasi (Sinambela et al., 2020). Pendidikan formal dan non formal yang linier serta didukung pengalaman kerja akan berpengaruh pada kualitas kompetensi individu yang profesional (Sinambela et al., 2020). Peningkatan kinerja dan kompetensi dengan menambah keterampilan melalui berbagai pelatihan (Bahua, 2016; Pramono et al., 2018), sehingga akan meningkatkan motivasi dan kinerja penyuluh (Purbo Suseno & Kharisma Genta, 2020).

Jumlah wilayah binaan, luas lahan binaan, dan jarak tempat tinggal ke wkpp berpengaruh negatif terhadap intensitas kunjungan penyuluh (Rahmawati et al., 2019). Jarak wilayah binaan yang dekat akan mempermudah penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sehingga tidak perlu waktu yang lama untuk sampai ke lokasi binaannya, dan tugas-tugas menjadi lebih efektif, efisien serta aktivitas penyuluhan memberikan dampak positif.

Komunikasi penyuluh dan petani tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka/diskusi maupun demonstrasi dengan media visual seperti leaflet, poster, peta singkap, atau brosur (Ogola, 2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) (Wibowo, 2020) modern (audio/audio visual) seperti video, *zoom meeting*, radio, dan media lainnya dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi di era digitalisasi saat ini.

Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi penyuluh dengan adanya pelatihan, program beasiswa pendidikan formal bagi penyuluh, diikutsertakan dalam pendidikan nonformal dengan materi yang pelatihan relevan menunjang kegiatannya. Penambahan tenaga penyuluh dengan pemberdayaan penyuluh swadaya, membina wkpp yang potensial, fasilitas pendukung kegiatan, serta kegiatan penyegaran penyuluh sebagai upaya mengurangi beban kerja pe-

nyuluh, kejenuhan, dan memaksimalkan kinerjanya. Pembinaan penyuluh harus menggunakan pendekatan penyuluhan, pelatihan, serta kunjungan lapang ke petani secara berkala (Dinar, 2015). Pembinaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran penyuluh dalam melaksanakan fungsi kelembagaan dengan baik untuk meningkatkan kinerja penyuluh.

KEBERHASILAN PENYULUHAN MELALUI KARAKTERISTIK PETANI

Berdasarkan hasil pengujian melalui prosedur *bootstrapping* pada Tabel 2, hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik petani berpengaruh signifikan terhadap kegiatan penyuluhan. Karakteristik petani yang terdiri atas 3 indikator yang tertera pada Gambar 1.

Umur petani dalam penelitian ini berusia diantara 35-55 tahun, di mana masih tergolong usia produktif (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022), dengan tingkat pendidikan formal rata-rata tamatan SD-SLTP, serta pendidikan non-formal sangat jarang diikuti oleh petani. Pendidikan berfungsi dalam pengembangan dan pembentukan karakter individu seperti kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, temperamen dan watak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Peningkatan kemampuan manajerial dan keterampilan teknis petani dapat dilakukan melalui pelatihan (Rokhani et al., 2021). Pengalaman usaha tani petani tergolong berpengalaman. Pengalaman akan membentuk kinerja seseorang dalam kematangan bertindak, berpikir, menggali potensi diri, dan ketekunan dalam bidang usaha yang digeluti (James L Gibson et al., 2009).

Petani di Kubu raya sebagian besar tidak hanya fokus pada usaha tani padi saja. Pekerjaan sampingan petani terbesar yakni sebagai pekebun, peternak, karyawan swasta/buruh dan apatur desa/BUMN/PNS. Pekerjaan sampingan ini berkontribusi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani (Shoimus Sholeh & Mublihatin, 2021).

Frekuensi kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan menunjukkan tingkat partisipasi petani. Tingkat partisipasi petani di Kubu raya cenderung sedikit hingga sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh informasi dan materi penyuluhan kurang menarik, ada kegiatan lain yang dianggap lebih penting, waktu pelaksanaan yang kurang tepat serta tidak adanya reward (Alif, 2020).

Luas lahan petani rata-rata lebih dari 1 ha, dengan status milik pribadi, namun lahan tersebut tidak hanya dimanfaatkan petani untuk budidaya tanaman padi saja tapi mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan. Luas dan status kepemilikan lahan berpengaruh pada pendapatan petani (Pasaribu dan Istriningsih, 2020).

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dilihat dari adanya perubahan dalam perubahan keterampilan, sikap, perilaku (Sunaryati & Berkat, 2015) dan kemampuan penerapan informasi dan teknologi oleh petani (Sabir et al., 2019).

Upaya yang dapat dilakukan dengan penyenggaraan dan mengikuti pendidikan karakter orang dewasa secara kontinu dan koherensi yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Suwartini, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Karakteristik penyuluh berpengaruh sedang dilihat dari demografi, kompetensi dan input layanan, serta karakteristik petani dilihat demografi, karakteristik, dan keterjangkauan komunikasi yang berpengaruh tinggi terhadap keberhasilan penyuluhan

Karakteristik petani dan penyuluh berkorrelasi positif terhadap kegiatan penyuluhan, yang artinya semakin tinggi kemampuan, kompetensi, keterampilan, dan motivasi, petani dan penyuluh maka keberhasilan penyuluhan dapat meningkat untuk mencapai tujuan penyuluhan, sehingga terwujudnya peningkatan kehidupan dan kesejahteraan petani.

SARAN

Perlunya peningkatan kompetensi, kapasitas, serta keterampilan petani maupun penyuluh melalui kegiatan pelatihan, bimbingan teknik dan sebagainya secara berkelanjutan dan sesuai kebutuhan.

Dukungan pemerintah dalam bentuk pembiayaan dan program kegiatan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian petani dan peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 148-154. <https://doi.org/10.37046/agr.v5i2.1195>
- Alif, M. (2017). Partisipasi Petani Dalam Komunikasi Penyuluhan. *Journal Of Communication Studies*, 2(2), 155-168. <http://dx.doi.org/10.20527/mc.v2i2.4416>
- Antwi-Agyei, P., & Stringer, L. C. (2021). Improving the effectiveness of agricultural extension services in supporting farmers to adapt to climate change: Insights from northeastern Ghana. *Climate Risk Management*, 32. <https://doi.org/10.1016/j.crm.2021.100304>
- Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., Nur Jannah, E., Sugiarto, M., Nurlina, & Haryanto, Y. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian* (J. Simarmata, Ed.; Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Katalog Istilah*. https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=5 (26 Desember 2022)
- Bahua, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluh Pertanian* (1st ed.). deepublish.

- BPS Provinsi Kalimantan Barat. (2022). *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat.
- Chairani, D. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Manis Anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kamoung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Embrio*, 11(2), 23-44. <https://doi.org/Doi;1031317/emb>
- Damanik, I. P. N., & Tahitu, M. E. (2020). The Communication Behaviour of Farmers and Strategies to Strengthen the Capacity of Information Access in the Era of Industrial Revolution 4.0 in Ambon City. *Jurnal Penyuluhan*, 16(01), 92-104. <https://doi.org/10.22500/16202026365>
- Daud, F. A., Rasyid, R., & Ilsan, M. (2022). Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 168-180. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i2.100>
- Dinar. (2015). Hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 3(2), 1-25. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/AG/article/view/54> (26 Desember 2022)
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) (IV)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103-114. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7794>
- Ibrahim, J. tarik, & Mufriantje, F. (2021). *Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Penerbit Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM.
- James L Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, Jr., & Robert Konopaske. (2009). *084-Organizations-Behavior-Structure-Processes-James-L.-Gibson-John-M.-Ivancevich-James-H.-Donnelly-Jr.-Robert-Konopaske-Edisi-14-2011* (Previous editions). McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106-121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Dinamika Kelompok Tani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (*Oryza sativa*. L) Di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Dan Pertanian*, 1(3), 501-312. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.101>
- Listiana, I., Sumardjo, Sadono, D. P., & Tjiptopranoto. (2018). The Relation Between Extention Worker's Capacity and the Level of Farmer's Satisfaction in Extention Activity. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 244-256. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i2.18673>
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press.
- Melesse, B., Sewnet, Y., Derso, B., & Petros, T. (2018). Analysis of Indigenous Communication Channels for Disseminating Agricultural Information: The case of North Gondar Zone. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(07). <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i7.ah01>
- Miller, K. (2005). *Communication theories: perspectives, processes, and contexts* (2nd ed). McGraw-Hill.
- Mulyadi, & Iyai, D. (2016). Pengaruh Nilai Budaya Lokal terhadap Motivasi Bertani

- Suku Arfak di Papua Barat. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 5(1), 18–29. <https://doi.org/10.33230/JPS.5.1.2016.3916>
- Mulyati, S., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Partisipasi Petani Dalam Penerapan Teknologi Pola Tanam Padi (*Oryza sativa* L) Jajar Legowo 4: 1 (Studi Kasus pada Kelompok tani Gunung Harja di Desa Kalijaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 1–9. <https://dx.doi.org/10.25157/jimag.v3i2.228>
- Ogola, P. A. (2015). *Assessing Communication Channels and the Impact of Agricultural Information Used by Farmers in Watermelon Production in Yimbo East Ward, Siaya County* (Issue November) (Thesis). [University of Nairobi].
- Paginian, E., Kurniati, D., & A Yusro, A. H. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Landak. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 135. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i2.42734>
- Pakri, M. A. M., Hassan, S., Olagunju, O., Samad, M. Y. A., & Kasin, R. (2022). Work Performance of Extension Agents: Skills of Transfer of Technology and Human Resource Development in Cocoa Industry. *Pertanika Journal of Science and Technology*, 30(1), 79–96. <https://doi.org/10.47836/pjst.30.1.05>
- Pasaribu dan Istriningsih. (2020). Pengaruh Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Berlahan Sempit Di Kabupaten Indramayu Dan Purwakarta. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi*, 23(2), 187–198. <https://dx.doi.org/10.21082/jpptp.v23n2.2020.p187-198>
- Pramono, H., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2018). Jurnal Penyuluhan, September 2017 Vol. 13 No. 2 Kompetensi Penyuluh Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian di Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 194–209. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.16128>
- Purbo Suseno, G., & Kharisma Genta, F. (2020). Agricultural Extension Performance Reviewed from the Perspective of Competence, Motivation, and Work Environment. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24, 2020. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I6/PR261201>
- Putri, M. A., Veronice, V., & Ananda, G. (2022). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 59–74. <https://doi.org/10.25015/18202236061>
- Rahmawati, Baruwadi, M., & Bahua, M. I. (2019). Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 56–70. <http://dx.doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6342>
- Rangga, K. K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat Efektivitas Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7162>
- Riskawati, D. (2019). *Pengaruh Pola Keberagaman Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7716> (8 Maret 2023).
- Roger, E. M. (1995). *Diffusion Of Innovations* (Fourth edition). The Free Press.
- Rokhani, Asrofi, A., Adi, A. H., Khasan, A. F., & Rondhi, M. (2021). The effect of agricultural extension access on the performance of smallholder sugarcane farmers in Indonesia. *Agraris*, 7(2), 142–159.

- <https://doi.org/10.18196/AGRARIS.V7I2.11224>
- Rusdy, S. A., & Sunartomo, A. F. (2020). Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Journal of Communication and Agricultural Extension Proses Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian Program System of Rice Intensification (SRI) Communication Process in Agricultural Extension System of Rice Intensification (SRI) Program. *Jurnal Kirana*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.19184/jkr>
- Sabir, S., Sugiyanto, S., Sukesi, K., & Yuliati, Y. (2019). The Strategy for Implementing Agricultural Extension Based on Cyber Extension in Malang Raya Region, Indonesia. *Habitat*, 30(1), 8-15. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.1.2>
- Samsudin, U. (1976). *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian: untuk SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas)*. Binacipta.
- Shah, J. A., Asmuni, A., & Ismail, A. (2013). Roles of Extension Agents Towards Agricultural Practice in Malaysia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 3(1), 59-63. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.3.1.278>
- Shoimus Sholeh, M., & Mublihatin, L. (2021). Kontribusi Pekerjaan Sampingan Petani Terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Pakong Kecamatan Pakong, Pamekasan. *Jurnal Cemara*, 18(2), 87-90. <https://doi.org/10.24929/fp.v18i2.1643>
- Sinambela, E. A., Rahayu, M., Samsul, A., & Halvinda, D. A. (2020). Development of Self Competence and Supervision to Achieve Professionalism. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 1(2), 33-43. <https://doi.org/10.35719/jiep.v1i2.13>
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian* (E. Mulyatiningsih, Ed.; Cetakan Ke-10). CV. Alfabeta.
- Sunaryati, R., & Berkat. (2015). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Kalampangan, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Agribisnis*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.15408/aj.v9i1.5063>
- Supatminingsih, T. (2022). Peranan Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia yang Unggul. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 241-252. <https://doi.org/10.26858/je3s.v3i1.34339>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu; Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220-234. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- TomassMHultt, G. (2021). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook* (Third Edition). Springer Nature Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Triguna, R., Suharno, S., & Kilat Adhi, A. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani Pada Program Upaya Khusus Jagung di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 142-151. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.142-151>
- Ukkas, I., Studi, P., Sekolah, M., Ilmu, T., Muhammadiyah, E., & Abstrak, P. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, 2(Okttober), 187-198. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> (26 Desember 2022)
- Wibowo, H. T. (2020). The Performance of Agricultural Extension Workers During

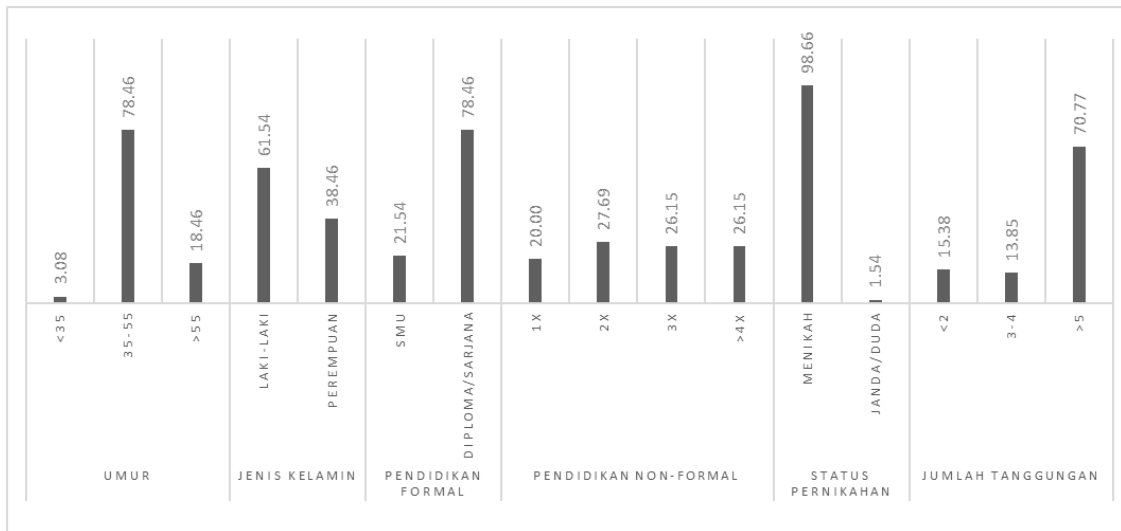
the Covid-19 Pandemic in Magelang Regency. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 2(April), 79-92.
<https://doi.org/10.36626/jppt.v2i2.286>

Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Salemba Empat.

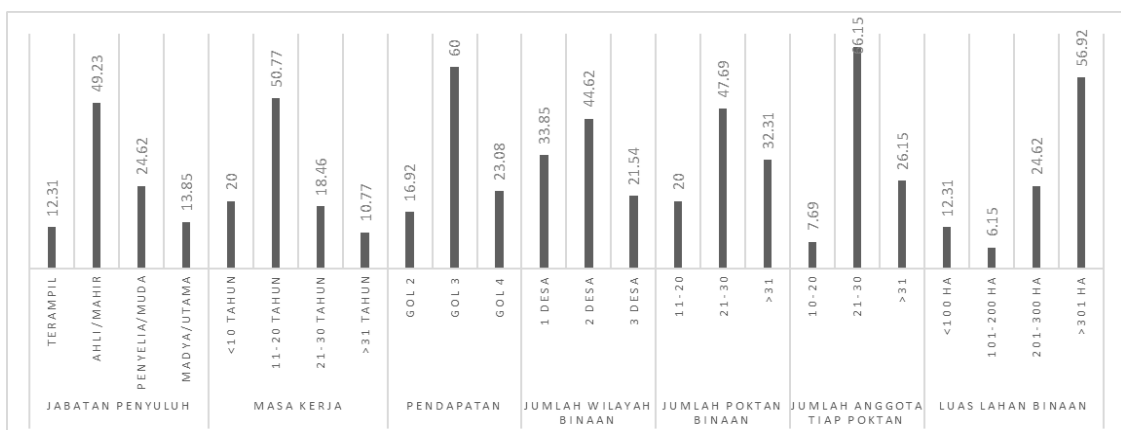
Zwell, M. (2000). *Creating a Culture of Competence* (1st edition). John Wiley & Sonc. Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Penyuluh



(a) Demografi



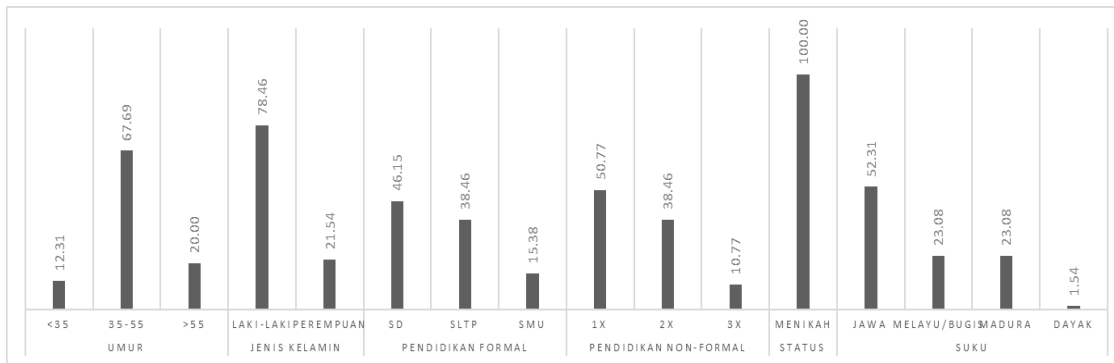
(b) Kompetensi



(c) Input Layanan

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

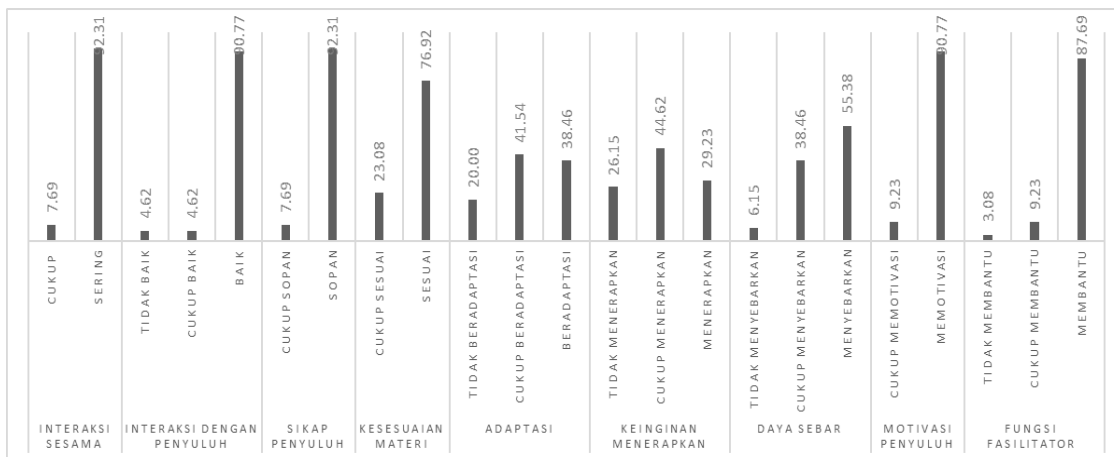
Lampiran 2. Karakteristik Petani



(a) Demografi Petani



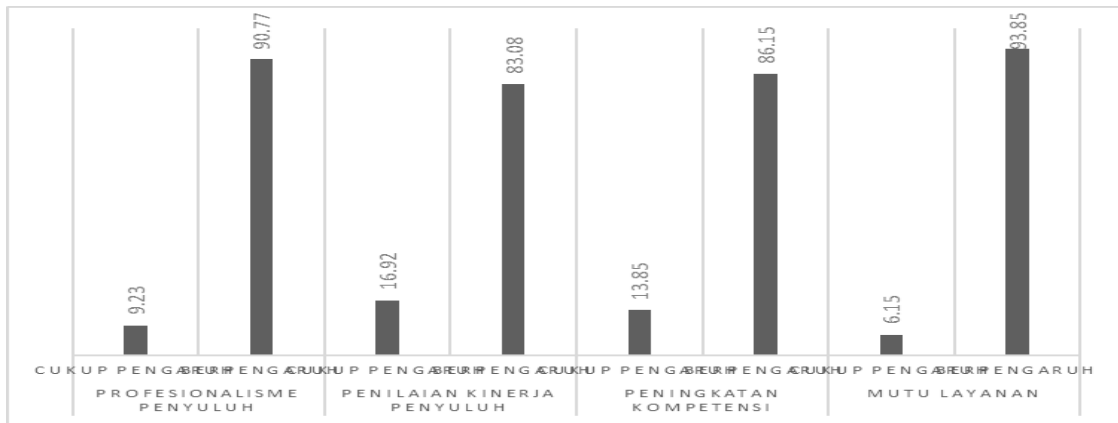
(b) Karakteristik Petani



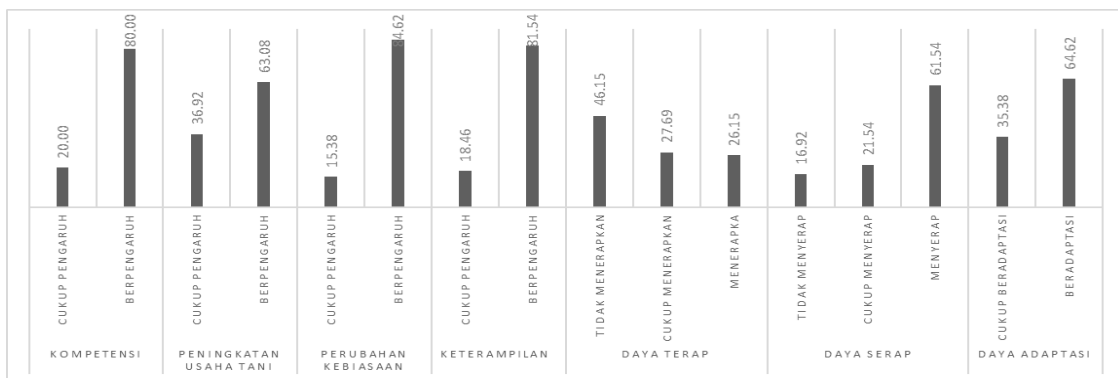
(c) Keterjangkauan Komunikasi

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

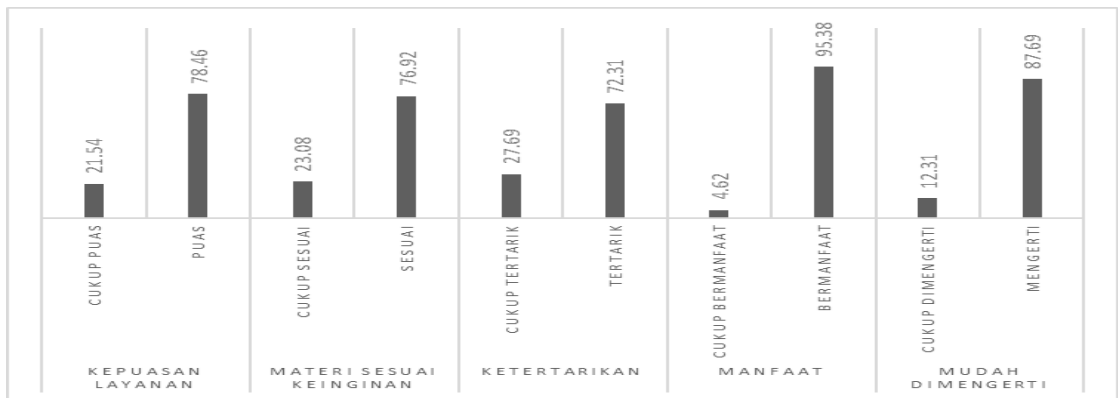
Lampiran 3. Tingkat Keberhasilan Penyuluhan



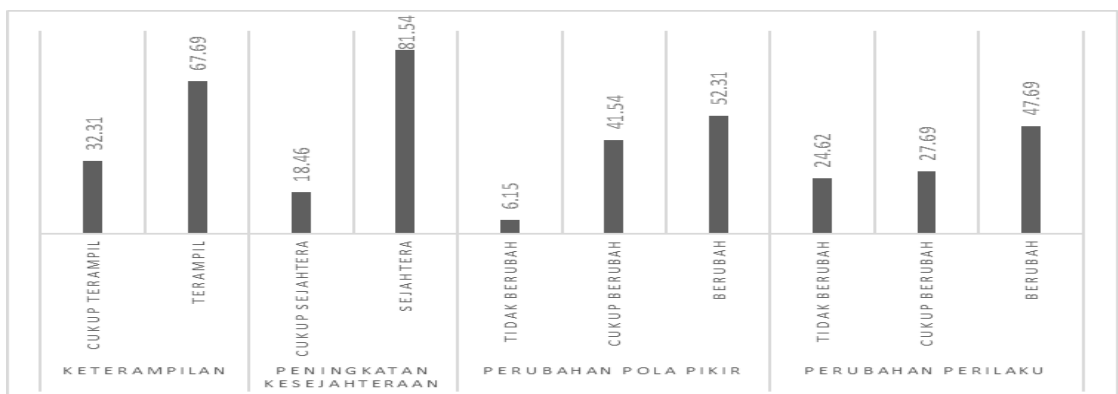
(a) Output Layanan Penyuluh



(b) Efektivitas Komunikasi Penyuluh



(c) Output Layanan Petani



(d) Efektivitas Komunikasi petani

Sumber: Analisis Data Primer, 2022